

PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PEDESAAN DI ERA TEKNOLOGI

Sardjana Orba Manullang

Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

Email: somanullang@unkris.ac.id

ABSTRACT

Rural communities are known as people who are still thick with local cultural values, but along with the changing times, the paradigm has changed. The study of this study used a literature review by collecting literature related to the study and an analysis was carried out to look for findings in the study. The findings of this study looked at the condition of rural communities when the presence of internet technology had eliminated the boundaries between the differences between urban and rural communities.

Keywords: Social Change, Society, Technology

ABSTRAK

Masyarakat pedesaan yang dikenal sebagai masyarakat yang masih kental terhadap nilai-nilai lokal budaya, tetapi seiring dengan perubahan zaman, maka paradigma tersebut telah mengalami perubahan. Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan mengumpulkan literatur yang terkait dengan penelitian dan dilakukan analisis untuk mencari temuan dalam penelitian. Hasil temuan dari penelitian ini melihat kondisi masyarakat pedesaan ketika hadirnya teknologi internet, telah menghilangkan batas-batas antara perbedaan masyarakat kota dan pedesaan.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Masyarakat, Teknologi

PENDAHULUAN

Masyarakat adalah tempat berkumpulnya manusia dari daerah yang satu ke daerah yang lain sehingga membentuk sebuah perkampungan atau pedesaan. Sebelum perkampungan terbentuk, maka hal yang utama dilakukan oleh manusia adalah melakukan penjajakan ke daerah yang ingin dijadikan perkampungan kemudian jika telah layak untuk dijadikan pemukiman maka baru dilakukan penebangan hutan secara besar-besaran untuk didirikan sebuah tempat tinggal yang dinamakan sebagai pondok atau rumah seadanya.

Proses penebangan hutan belantara sehingga menjadi perkampungan tidak juga terlepas dari dukungan pemerintah untuk menjadikan sebuah hutan menjadi perkampungan. Proses ini juga memberikan pengertian kepada generasi milineal bahwa untuk membuat sebuah perkampungan yang nantinya dihuni oleh manusia di berbagai penjuru sehingga terbentuk sebuah masyarakat dan perkampungan. Proses ini hampir terjadi di seluruh dunia, yang tidak terlepas juga di Indonesia. Karena setiap perubahan dapat terjadi seiring dengan waktu berjalan.

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan juga politik. (Aslan, 2019; Achmad, 1993; Agus Salim, 2014; Azhari, 2016). Pada bidang sosial, manusia dihadapkan dengan perubahan pada segala aspek. Pada bidang budaya, manusia dihadapkan dari pergeseran budaya yang dipegang masyarakat pada zaman dahulu. (Aslan & Yunaldi, 2018; Aslan et al., 2019; Aslan, 2017; Aslan, Sihaloho, et al., 2020; Aslan, Suhari, et al., 2020; Manullang, 2020; Manullang, 2019). Pada bidang ekonomi, maka manusia dihadapkan dari perubahan pada mata pencaharian ekonomi yang dialami manusia. Intinya, setiap perubahan yang dialami manusia, maka segala-galanya mengalami perubahan di segala bidang aspek, lebih-lebih lagi adanya perkembangan teknologi yang dialami manusia saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka atau literatur. Menurut Zed, (2008) metode kepustakaan bukanlah metode yang mengumpulkan literatur yang terkait tetapi memilih dan memilah sesuai dengan kajian yang diteliti, sehingga metode kepustakaan terdapat prosedur pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah mencari literatur sebanyak mungkin, baik yang berkaitan dengan jurnal maupun buku untuk dikaji setiap literatur yang diambil dan dipilah kemudian dianalisis sehingga terdapat temuan juga dapat penelitian.

PEMBAHASAN

Perubahan Budaya dalam Kehidupan Masyarakat di Era Teknologi

Sebelum teknologi mengalami perkembangan, maka manusia hanya dikenalkan dengan teknologi tulisan tangan. Namun, teknologi sederhana ini ikut juga mengalami hambatan karena disebabkan oleh sebagian manusia yang tidak bisa membaca dan menulis. (Mujiburrahman, 2015; Aslan, 2019). Seiring dengan perjalanan tersebut, teknologi tulisan tangan mulai tergantikan dengan kehadiran mesin cetak. Tulisan semakin banyak dan menyebar kemana-mana, tetapi masih tetap saja penyebaran tersebut mengalami hambatan karena manusia tidak bisa membaca secara

keseluruhan. Akhirnya, ditemukanlah media audio, yakni radio. Bagi orang yang tidak bisa membaca, maka dapat mendengarkan melalui radio.

Teknologi Radio mengalami perkembangan yang luar biasa di seluruh penjuru dunia, yang tidak terkecuali di Indonesia sehingga bagi yang tidak bisa membaca maka terobati dengan pesan suara. Bahkan, perkembangan teknologi terus berlanjut dalam kehidupan manusia yang dikenal sebagai audio visual, yakni televisi. Ketika televisi mengalami perkembangan, maka ikut mempengaruhi juga dari budaya dalam kehidupan manusia. Kemudian, terakhir perkembangan teknologi saat ini adalah internet. (Mujiburrahman, 2017).

Internet merupakan teknologi yang mutakhir ditemukan era informasi saat ini yang banyak menimbulkan sisi negatif sekaligus sisi positif. Hampir secara keseluruhan hidup manusia telah tergantikan oleh teknologi, termasuk budaya dalam kehidupan manusia.

Budaya adalah segala sesuatu yang menjadi pedoman dalam kehidupan manusia baik berbentuk adat istiadat, serapah, hukum adat dan budaya-budaya lainnya. (Al-Amri, 2017). Sebelum teknologi mengalami perkembangan, sebagaimana yang dilukiskan oleh penulis sendiri, bahwa kehidupan manusia pedesaan masih sangat kental terhadap tradisi-tradisi budaya lokal setempat. Hampir untuk mengerjakan sesuatu terdapat pantangan dan larangan yang tidak boleh dilakukan jika tidak dilakukan ritual terlebih dahulu. Begitu juga halnya dengan pergi kemana-mana terdapat hari penentu sebagai hari berkah untuk menempuh perjalanan untuk sebuah tujuan perjalanan yang dilakukan.

Orang tua juga mengajarkan anaknya dengan pepatah, petitih agar ajaran orang tua yang diajarkan menjadi pedoman dalam hidup anak. Namun, ketika perubahan sosial terjadi yang dialami oleh masyarakat sekaligus teknologi ikut juga mengalami perubahan. Ketika teknologi berubah maka budaya yang dialami oleh masyarakat ikut juga berubah.

Hampir segala-galanya budaya saat ini telah mengalami pergeseran, walaupun masih ada yang melaksanakannya, termasuk hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat, (2017) tentang budaya tabu pada masyarakat Banjarmasin. Tabu yang terjadi di Banjarmasin terdapat tiga perbedaan mendasar bagi tiga wilayah di Banjarmasin, misalnya wilayah tuan guru yang berada di Martapura, maka tabu terlebih dahulu meminta petuah kepada tuan guru. Jika dilihat dari penelitian Rahmat, maka tabu yang terjadi di Banjarmasin tidak terlepas dari pengaruh suatu daerah Kalimantan Selatan yang bersangkutan.

Dengan demikian, perubahan yang terjadi di segala bidang dalam kehidupan manusia, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh penulis dari judul point ini adalah ketika masyarakat pedesaan yang pada awalnya belum

menemukan teknologi modern tetapi ketika perubahan telah terjadi, maka segala-galanya kehidupan masyarakat mengalami perubahan.

Pada awalnya, masyarakat belum mengenal yang namanya listrik, sehingga untuk memberikan penerangan pada rumah tangga melalui bensin, solar dengan menggunakan alat pembangkit tenaga listrik. Bahkan, untuk menonton televisi masih juga menggunakan teknologi sederhana, tetapi mengalami hambatan karena tidak bisa menonton sepenuhnya. Biasanya hanya menonton pada waktu malam dengan batas waktu terbatas, karena biasanya jika sudah habis minyak, maka televisi akan mati dengan sendirinya. Kemudian, teknologi di pedesaan semakin tahun ke tahun semakin mengalami perkembangan, ketika adanya bantuan dari pemerintah tentang tenaga listrik yang berasal dari tenaga surya.

Perkembangan teknologi di daerah pedesaan bukan hanya setakat pada hal teknologi, tetapi juga sarana dan prasarana jalan yang ada di desa. Pada waktu itu, mungkin jalan di desa masih kategori yang tidak layak untuk dilalui dengan sepeda motor, maupun mobil, tetapi sekarang hampir secara keseluruhan walaupun tidak semuanya jalan yang di Indonesia sudah bisa dilalui dengan motor dan mobil. Namun, adanya program pemerintah terhadap wilayah perbatasan, maka hampir daerah perbatasan saat ini mengalami perubahan yang begitu drastis.

Selain itu juga, dampak perubahan yang hampir di rasakan oleh masyarakat pada umumnya, dan masyarakat pedesaan pada khususnya adalah teknologi internet. Ketika teknologi internet masuk, maka sudah tidak ada batas-batas lagi antara daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Hampir segala keseluruhan, informasi yang didapatkan oleh masyarakat perkotaan sama yang didapatkan oleh masyarakat pedesaan.

Teknologi internet telah membawa perubahan yang begitu besar dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Mungkin, pada dahulu masyarakat desa masih dikatakan sebagai masyarakat terbelakang dari segala-galanya karena sangat ketinggalan sekali dari informasi dibandingkan masyarakat kota, tetapi saat ini telah segala-galanya berubah. Tidak ada sama sekali perbedaan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan.

PENUTUP

Perubahan pada masyarakat adalah niscaya yang bukan hanya terjadi pada daerah perkotaan tetapi terjadi juga pada daerah pedesaan. Namun, ketika masyarakat pedesaan mengalami perubahan dengan tidak adanya perbedaan antara masyarakat terdapat dampak yang begitu besar yakni terjadinya *culture shock* atau kejutan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. (1993). *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Primaduta.
- Agus Salim. (2014). *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Cetakan Ke-2). Tiara Wacana Yogya.
- Al-Amri, L. (2017). Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal. *KURIOSITAS*, 11(2), 191–204.
- Aslan. (2019a). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20–34. <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Aslan. (2019b, January 17). *Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi tentang Pendidikan dan Perubahan Sosial di Desa Temajuk Kalimantan Barat)* [Disertasi dipublikasikan]. Pasca Sarjana. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10997/>
- Aslan, A. (2017). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG SUKU MELAYU SAMBAS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11–20. <http://dx.doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>
- Aslan, Setiawan, A., & Hifza. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya di Temajuk. *FENOMENA*, 11(1), 11–30. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1713>
- Aslan, Sihaloho, N. T. P., Nugraha, I. H., Karyanto, B., & Zakaria, Z. (2020). Paradigma Baru Tradisi “Antar Ajung” Pada Masyarakat Paloh, Kabupaten Sambas. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 18(1), 87–103. <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3354>
- Aslan, Suhari, Antoni, Mauludin, M. A., & Mr, G. N. K. (2020). Dinamika Keagamaan Masyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 90–101. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p90-101.2020>
- Aslan, & Yunaldi, A. (2018). BUDAYA BERBALAS PANTUN SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN PESAN PERKAWINAN DALAM ACARA ADAT ISTIADAT PERKAWINAN MELAYU SAMBAS. *JURNAL TRANSFORMATIF (ISLAMIC STUDIES)*, 2(2), 111–122. <https://doi.org/10.23971/tf.v2i2.962>
- Azhari, F. (2016). Dinamika Perubahan Sosial Dan Hukum Islam. *Al-Tahrir*, 16(1), 197–221.
- Manullang, S. O. (2019). *Sosiologi Hukum*. Bidik-Phronesis Publishing.
- Manullang, S. O. (2020). The online prostitution act from legal sociology perspective in Indonesia. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(4), 36–42. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n4.945>

- Mujiburrahman. (2015). *Agama, Media Dan Imajinasi: Pandangan Sufisme Dan Ilmu Sosial Kontemporer* (Cetakan 2). Antasari Press.
- Mujiburrahman. (2017). *Agama Generasi Elektronik* (Cetakan Pertama). Pustaka Pelajar.
- Rahmat, S. (2017). *Tabu dalam Budaya Banjar (Relevansinya Dengan Agama Islam)*. 245–255. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10682/>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.